

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian disuatu daerah tidak terlepas dari perekonomian aktivitas masyarakat, perekonomian tersebut terdiri dari beberapa usaha baik informan maupun formal yang bertujuan untuk mendapatkan laba untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat secara keseluruhan akan selalu menghadapi persoalan dalam kegiatan ekonomi, yang dimana membuat masyarakat dituntut untuk selalu dalam membuat keputusan yang tepat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kondisi ekonomi yang meningkat pada setiap harinya sangat diharapkan oleh masyarakat karena dengan kondisi ekonomi yang baik maka kebutuhan akan terpenuhi. Banyak pekerjaan yang sering dilakukan oleh masyarakat indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominya seperti berdagang, bertani dan peternakan.

Peternakan, ini memiliki arti bahwa usaha yang tidak hanya mengurus produksi atau masalah teknis peternakan saja. Masalah produksi saja melibatkan lebih dari satu kelompok kandang. Semua itu membutuhkan manajemen produksi sebagai pelaksana aktivitasnya. Disamping itu masih melibatkan hal-hal lain yang terkait seperti halnya pencegahan penyakit dan makanan yang semua itu membutuhkan biaya dan manusia yang menjalankan aktivitas tersebut. Usaha peternak ayam ini sudah menjadi sebuah usaha yang dijalankan banyak orang seperti halnya yang dijalankan di Desa Pundutrate Kecamatan Benjeng

Kabupaten Gresik. Usaha peternak ayam ini yang sudah lama dijalankan hingga pada saat ini.

Peternakan merupakan kegiatan yang membudidayakan dan mengembangbiakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Menurut Yusuf, 2009). Usaha peternak ayam ini salah satu usaha yang harus di kembangkan dengan tujuan mencari keuntungan dengan penetapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Usaha peternakan ayam di Desa Pundutrate Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik banyak dilaksanakan dengan sistem kemitraan.

Desa Pundutrate Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik ini mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak. Para peternak ayam mendirikan usahanya disekitar lahan kosong dekat persawahan yang jauh dari pemukiman penduduk, sebab jauh dari pemukiman penduduk agar limbah yang pada saat peternak ayam panen seperti feses, sisa pakan, air dan pembersihan ternak tersebut tidak akan mengganggu lingkungan masyarakat sekitar. Peternak ayam melakukan suatu produksi selama 40 hari, setelah itu ayam akan dipanen. Dalam panen ayam ini terdapat risiko-risiko yang terjadi yang dialami oleh peternak ayam, risiko yang terjadi yaitu kematian, wabah/virus, penyakit, pengelolaan lingkungan, faktor pencahayaan dan juga harga jual murah.

Fenomena yang terjadi pada peternak ayam disaat mengalami risiko pada saat panen maka akan berpengaruh pada laba yang diperoleh untuk memenuhi

kebutuhan sehari-harinya namun dalam hal ini peternak ayam menyikapi hal tersebut dengan sikap sabar. Dalam panen ayam jika risiko tinggi maka laba yang akan diperoleh rendah, namun sebaliknya jika risiko yang terjadi rendah maka laba yang akan diperoleh tinggi. Disaat risiko yang tinggi maka para peternak memperoleh laba yang rendah sedangkan laba merupakan sumber hidup untuk memenuhi kebutuhan. Dilihat dari fakta dalam peternakan para peternak tidak ada perubahan atau pemikiran untuk merubah risiko yang terjadi menjadi rendah sehingga yang nantinya akan diperoleh laba yang tinggi.

Hubbard (2009) mendefinisikan risiko sebagai suatu bencana atau peristiwa, probabilitas kejadian yang tidak diharapkan. Dalam bahasa yang singkat sering dikatakan sebagai *something bad could happen* atau sesuatu yang buruk yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Menurut kamus bahasa Indonesia versi *online* dalam buku manajemen risiko bisnis (Tony Pramana, 2011), risiko adalah suatu yang menyebabkan akibat yang membahayakan dan merugikan dalam suatu tindakan. Dalam risiko terdapat 2 risiko yang diantaranya adalah Risiko Laba dan Risiko Bisnis. Risiko laba yaitu keadaan untuk bisa memperoleh keuntungan atau bahkan mengalami kerugian, sedangkan risiko bisnis yaitu keadaan dimana akan kehilangan waktu luang untuk bisnis yang dilakukannya.

Risiko yang terjadi pada usaha ternak ayam di Desa Punduttrate yaitu kematian, wabah/virus, penyakit, pengelolaan lingkungan, faktor pencahayaan dan juga harga jual murah sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba (Yemima, 2014). Usaha ternak ayam di Desa Punduttrate memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan agar bisa memberdayakan peternak di desa punduttrate, sehingga bisa memanfaatkan sumber daya secara optimal. Usaha peternak ayam

pada saat ini merupakan usaha yang sangat diandalkan namun dengan risiko yang tinggi berpengaruh pada laba yang tidak stabil. Pada umumnya usaha didirikan adalah dengan tujuan untuk memperoleh laba yang diinginkan atau semaksimal mungkin. Laba merupakan suatu sumber hidup untuk menjalankan suatu usaha.

Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan beban, jika suatu pendapatan melebihi beban usaha maka hasil yang didapatkan adalah laba bersih (Simamora, 2009: 28). Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian (Ikatan Akuntan Indonesia, 2008). Laba memiliki fungsi sebagai indikator efisiensi penggunaan modal, mengukur kinerja manajemen, sebagai motivasi bagi manajemen dalam pedoman menentukan kebijakan, pengelolaan perusahaan, pengambilan keputusan, serta dasar peramalan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Laba diperoleh untuk keberlangsungan usaha yang diharapkan para pelaku ekonomi dalam hal ini peternak ayam bisa meningkatkan laba sebagai pedoman dalam menentukan suatu kebijakan serta pengambilan keputusan untuk peramalan kondisi usaha ternak dimasa yang akan datang. Dengan fenomena yang terjadi, peneliti ingin mengetahui perolehan laba dan makna laba. Selain itu, dalam peroleh laba yang diperoleh oleh peternak ayam bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga dalam setiap orang berusaha dalam bekerja, tidak lain hanyalah mengharapkan laba, semakin laba seseorang maka semakin meningkat tingkat kesejahteraan anggota keluarganya dan semakin banyak kebutuhan yang dapat tercapai.

Menurut Tandelilin (2010: 9) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula laba. Namun konsep tersebut tidak sesuai dengan fenomena

yang terjadi pada Peternak Ayam Desa Punduttrate Benjeng-Gresik yang sudah dilakukan wawancara kepada informan yang rata-rata sudah menjalankan usaha ternak ayam selama 5 (lima) tahun bahkan lebih dan dari waktu kurun lima tahun tidak ada perubahan, bahkan risiko-risiko tetap terjadi pada peternak ayam. Sehingga banyaknya peroleh laba yang diperoleh peternak ayam tergantung dari risiko-risiko yang terjadi. Namun peternak ayam tetap eksis dalam menjalankan usahanya karena tujuan bisnis adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan Kasmir dan Jakfar (2010: 7).

Usaha peternak ayam merupakan usaha yang memerlukan kesabaran baik dalam sabar menghadapi kerugian, penurunan laba ataupun sabar dalam menghadapi factor-faktor yang lainnya. Sabar yaitu ketabahan hati dalam menanggung berbagai macam kesulitan guna mencegah perbuatan-perbuatan maksiat. Dalam mengelola usaha peternakan, setiap peternak harus memahami unsur penting dalam produksi: pembibitan, pakan ternak, dan pengelolaan usaha peternakan. Berikut unsur-unsur penting yang dilakukan dalam produksi peternakan:

Tabel 1.1
Unsur penting dalam produksi Peternak Ayam

No.	Nama	Populasi	Pakan Ternak	Pengelolaan Usaha Peternakan
1.	Bapak Sholeh	9000 ekor	450 karung	2 orang
2.	Bapak Rifa'i	9000 ekor	450 karung	2 orang
3.	Bapak Aza	9000 ekor	450 karung	2 orang
4.	Bapak Sanusi	3000 ekor	250 karung	1 orang
5.	Bapak Tarwi	9000 ekor	450karung	2 orang

Sumber : Wawancara Tidak Terstruktur (2019)

Usaha peternak ayam tiap masing-masing kandang berbeda-beda dalam pembibitan, pakan ternak dan juga pengelolaan usaha peternakan. Setiap masing-masing kandang pada saat risiko yang terjadi maka pada saat panen hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan pembibitan yang dilakukan sehingga para peternak ayam di Desa Punduttrate tetap bersabar meskipun hasil yang didapatkan tidak sesuai dan laba yang diperoleh tidak seberapa akan tetapi bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menghidupi kehidupan keluarganya.

Kesabaran merupakan kunci agar selalu ditemani dan dibimbing Allah SWT. Dalam menjalankan suatu usaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dapat diperoleh jika hambanya bersabar. Usaha ataupun upaya-upaya yang dilakukan oleh peternak ayam dijalakna dengan sikap sabar dimana hasil atau cobaan apapun diserahkan kepada Allah SWT dan dengan menyerahkan sepenuhnya atas apa yang terjadi akan berbuah keberkahan.

Dilihat dari fenomena yang terjadi dilapangan dalam risiko perolehan laba pada peternak ayam Desa Punduttrate maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Risiko dalam Laba dari Aspek Kesabaran Pada Peternak Ayam Desa Punduttrate Benjeng-Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peternak ayam di Desa Punduttrate Benjeng – Gresik dalam menghadapi adanya risiko yang terjadi dalam mengelola laba melalui sikap sabar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji peternak ayam di Desa Pundutrate Benjeng – Gresik dalam menghadapi adanya risiko yang terjadi dalam mengelola laba melalui sikap sabar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peternak Ayam

Sebagai referensi dalam pengambilan keputusan untuk risiko yang dihadapi untuk perolehan laba agar memperoleh laba yang maksimal bertahan dan berkembang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai risiko dalam laba pada peternak ayam.